

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa, pendidikan merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Fakhriyah, dkk (2016: 75) mengemukakan bahwa secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Suatu pendidikan terdapat berbagai macam proses yang akan mempengaruhi hasil pengetahuan, kemampuan berpikir, dan juga sikap. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia (Ardianti, dkk, 2017: 146). Pendidikan itu sendiri akan dinyatakan berkualitas jika kurikulum mampu direalisasikan dengan baik.

Kurikulum 2013 di sekolah dasar merupakan kurikulum terbaru yang dirancang dengan pengintegrasian berbagai mata pelajaran menjadi satu pembelajaran utuh dan saling berkaitan. Wanabuliandari dan Ardianti (2018: 71) mengungkapkan bahwa keterpaduan dalam kurikulum 2013 maksudnya adalah adanya kaitan antar KD dari suatu mata pelajaran sehingga dapat memunculkan berbagai tema dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak lagi belajar materi secara terpisah seperti penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau lebih dikenal dengan sebutan KTSP. Ariyanti, dkk (2017: 63) berpendapat bahwa kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, keterampilan serta karakter siswa, dimana siswa dituntut paham semua materi, aktif dalam berdiskusi dan sopan santun dalam perilakunya. Pembelajaran kurikulum 2013 ini sangat berpusat pada keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik mengutamakan pada kegiatan siswa dalam menemukan konsep. Berkaitan dengan

pendekatan saintifik sangat erat kaitannya dengan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangatlah penting, hal itu mengingat karena IPA sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. IPA dalam kurikulum 2013 menjadi muatan pelajaran yang terintegrasi dalam tema. Materi IPA harus dapat dikaitkan dengan muatan pelajaran lainnya.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam. IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori (Sumatowa, 2011: 10). Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat memberdayakan siswa apabila memperhatikan hal penting dalam pelajaran IPA yaitu siswa telah memiliki berbagai konsep, pengetahuan yang relevan, dan siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Ardianti, dkk (2017: 146) mengungkapkan bahwa IPA sebagai salah satu bidang mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik karena IPA sebagai ilmu tentang proses yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPA dalam pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia diarahkan untuk membantu kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap suatu hasil karya sastra.

Pelaksanaan suatu pembelajaran akan lebih mudah dipahami jika dalam penyampaian materi guru menggunakan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*. Shoimin (2014: 208) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* sangat membantu dalam suatu proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengotimalkan partisipasi siswa, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2013: 206). Model *Think Pair Share* sangat mudah diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran, modul juga dapat digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran tersebut agar dapat menjadi lebih maksimal. Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal pendidik (Prastowo, 2011: 106). Menggunakan modul sebagai salah satu bahan ajar dalam suatu pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Ariyanti (2017: 64) mengungkapkan bahwa modul berfungsi sebagai salah satu bentuk bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik agar tidak terlalu dominan dan lebih berpusat pada siswa, sebagai alat evaluasi, dan sebagai bahan rujukan untuk peserta didik.

Muatan pelajaran IPA dalam pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan muatan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sidoluhur 01 pada tanggal 8 Desember 2018, mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran masih belum bersifat tematik integratif terutama saat ada muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Guru dalam menyampaikan materi masih terpisah antara IPA dan Bahasa Indonesia, hal tersebut terjadi sebab guru masih merasa kesulitan karena masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah selain itu, guru belum inovatif dalam memilih model untuk menyampaikan materi karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga pembelajaran masih belum berpusat pada siswa. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keterampilan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Sidoluhur 01 pada tanggal 8 Desember 2018, mendapatkan hasil bahwa mereka lebih suka melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran langsung atau praktik. Namun kegiatan tersebut jarang mereka lakukan. Siswa lebih sering mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal, hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator masih kurang.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Sidoluhur 01 pada tanggal 8 Desember 2018, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut

menyebabkan kurangnya aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga pembelajaran belum bpusat pada siswa. Saat guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa, hanya sedikit siswa yang berani menjawab dan mengemukakan gagasannya. Hal tersebut merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir kritis yang harus dipenuhi dalam pembelajaran IPA. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD 1 Sidoluhur, menunjukkan bahwa hasil tes studi pendahuluan kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek pengetahuan menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 36,84% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 8 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa. Berdasarkan hal tersebut secara umum kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV belum maksimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan kelompok masih belum maksimal, hal tersebut terlihat dari kurang aktifnya siswa saat bekerjasama dengan kelompok dan mengutarakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat berpikir kritis dan belum mampu bekerjasama dengan baik. Oleh karena itu penggunaan model dan bahan ajar yang inovatif diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dalam kegiatan berdiskusi siswa merasa antusias dan juga semangat serta mampu mengemukakan gagasan yang dimilikinya.

Penelitian ini memilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai solusi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) ini berupaya untuk mengajar siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran terutama berpikir kritis dalam mengerjakan soal maupun mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitian ini berbantuan modul dokar sehingga dalam sintaks model *Think Pair Share* (TPS) dibantu oleh sintaks yang ada pada modul dokar. Bantuan bahan ajar modul dokar merupakan upaya untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menumbuhkan antusias siswa dalam belajar serta menambah bacaan informasi bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan melakukan penelitian di kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan modul dokar yang terfokus pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, dapat mengurangi kekurangan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian akan dilakukan dengan judul penelitian “Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Modul Dokar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN Sidoluhur 01”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul dokar terhadap siswa kelas IV SDN Sidoluhur 01?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul dokar terhadap siswa kelas IV SDN Sidoluhur 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul dokar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan modul dokar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ada dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman bagi dunia ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di Kelas IV SDN Sidoluhur 01.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yang optimal melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan modul dokar kelas IV pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku SDN Sidoluhur 01.
2. Mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Memberikan informasi kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan modul dokar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SDN Sidoluhur 01.
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, bervariasi, dan kreatif, sehingga dapat berdampak baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

1. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Menumbuhkan kerjasama untuk memajukan sekolah
3. Sekolah dapat menemukan solusi terbaik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, agar permasalahan yang terjadi dapat terarah, maka dalam penelitian ini membatasi masalah-masalah yang ada, yaitu penelitian dilakukan di SDN 1 Sidoluhur di kelas IV semester 2 pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan modul dokar serta membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa.

1.5.1 Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

1.5.2 Kompetensi Dasar

IPA

- 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
- 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
- 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang sama dengan pembaca, maka dalam penelitian ini menjelaskan pengertian dari istilah-istilah melalui definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Model pembelajaran *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berpasangan dan memberi waktu siswa untuk berpikir, merespon, serta saling membantu satu sama lain. Pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* ini mampu mengajarkan siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dan juga belajar menghargai pendapat orang lain. Sintaks dalam penelitian ini sebagai berikut; 1) menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) menyampaikan kompetensi; 3) pembagian modul; 4) identifikasi pertanyaan; 5) berpikir secara individu; 6) berpasangan; 7) menumpulkan informasi; 8) pelaporan hasil diskusi dan; 9) penyimpulan.

1.6.2 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan aktivitas mental dalam mengolah suatu pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh suatu makna, menyusun alasan, menyampaikan pikiran, mengambil keputusan, serta memecahkan suatu persoalan. Kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir seseorang yang trampil dan aktif terhadap komunikasi, informasi dan argumentasi yang berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mampu mengidentifikasi argumen, mampu memecahkan masalah, mampu menganalisis penjelasan-penjelasan, mampu menghasilkan argumen dan mampu menyimpulkan. Aspek berpikir kritis dalam penelitian ini termasuk ke dalam aspek pengetahuan yang nantinya akan diukur dengan menggunakan instrumen tes atau soal tes.

1.6.3 Modul

Modul merupakan seperangkat bahan ajar atau program belajar mengajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat dipelajari oleh siswa dengan bimbingan seorang guru. Sebuah modul paling tidak harus berisikan tujuh unsur, yakni judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik atau pendidik), kompetensi

yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja (LK), dan evaluasi. Modul yang ada dalam penelitian ini mempunyai tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian-bagian pendahuluan yang ada pada modul yaitu berisi tentang prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta peta konsep. Pada bagian isi berisikan materi, pertanyaan, dan LK. Bagian yang terakhir yaitu penutup berisikan tentang kesimpulan, daftar pustaka, kunci jawaban, *feed back*, dan profil penulis.

1.6.4 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang melibatkan pikiran dan fisik dalam proses interaksi untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan belajar. Penelitian ini mengukur aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi. Indikator aktivitas siswa yang digunakan yaitu; 1) mendengarkan; 2) bertanya; 3) membaca; 4) mengerjakan tes; 5) menggambar pola; 6) melakukan percobaan; 7) memecahkan masalah; dan 8) menulis laporan. Indikator-indikator tersebut akan diukur dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

1.6.5 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku

Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, dengan muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Pada muatan IPA yaitu tentang menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. Adapun materi yang digunakan pada muatan Bahasa Indonesia tentang teks fiksi yaitu mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.